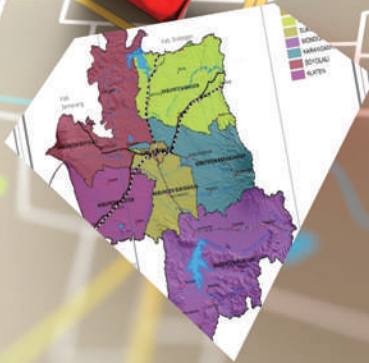


PETA DAYA TARIK TAMAN WISATA ALAM DAN CAGAR BUDAYA SEBAGAI PENENTU BUNDLING PRODUK WISATA DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA



**Dra. Giyah Yuliari MM
Drs. Bambang Riyadi SE.,MSi
Putra Perdana SE., MSc**

**PETA DAYA TARIK
TAMAN WISATA ALAM DAN CAGAR BUDAYA
SEBAGAI PENENTU BUNDLING PRODUK WISATA
DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk. Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk. Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PETA DAYA TARIK TAMAN WISATA ALAM DAN CAGAR BUDAYA SEBAGAI PENENTU BUNDLING PRODUK WISATA DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Oleh:
Dra. Giyah Yuliari MM
Drs. Bambang Riyadi SE.,MSi
Putra Perdana SE., MSc



PETA DAYA TARIK
TAMAN WISATA ALAM DAN CAGAR BUDAYA
SEBAGAI PENENTU BUNDLING PRODUK WISATA
DI EKS KARESIDENAN SURAKARTA

Nama Penulis:
Dra. Giyah Yuliani MM
Drs. Bambang Riyadi SE.,MSi
Putra Perdana SE., MSc

Desain Cover :
Eko Nursanty

Tata Letak :
Devan Fadzila Hari Manggala Putra

Ukuran :
Jml hal judul 5, Jml hal isi naskah 51, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :
978-623-96425-7-0

Cetakan Pertama :
Mei 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis
Isi diluar tanggung jawab percetakan
Copyright © 2021 by Butterfly Mamoli Press
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT BUTTERFLY MAMOLI PRESS

Jl. Taman Rambutan II B3/12B Mijen, Semarang
Telp - WA: 085876142560
Website: <http://bit.ly/butterflymamolipress>
E-mail: santy@untagsmg.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas karuniaNya yang dilimpahkan kepada penulis, buku monograf yang berjudul "Peta Daya Tarik Wisata Alam dan Cagar Budaya Di Eks Karesidenan Surakarta" telah selesai penulis kerjakan.

Buku Monograf ini didasarkan pada Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) tahun anggaran 2019 dan 2020 yang berjudul "Pemetaan Daya Tarik Wisata Berbasis Taman Wisata Alam Dan Cagar Budaya Sebagai Penentu Bundling Product Wisata Di Eks Karesidenan Surakarta".

Tujuan penelitian Untuk mengetahui peta daya tarik taman wisata alam dan cagar budaya yang dapat digunakan untuk menentukan bundling produk wisata di Eks. Karesidenan Surakarta serta paket wisata yang dapat dikemas dalam bundling produk wisata. Disamping itu pada masa pandemi Covid-19. Inovasi pengelolaan daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menambah devisa negara.

Akhir kata Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Yth :

1. Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek/ BRIN atas pemberian dana hibah Penelitian Terapan (PTUPT) tahun anggaran 2019 dan 2020
2. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang
3. Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang
4. Ketua Lembaga Penelitian UNTAG Semarang
5. Semua pengelola daya tarik wisata di Eks Karesidenan Surakarta

Harapan penulis agar buku monograf ini dapat digunakan sebagai informasi calon wisatawan serta bermanfaat baik bagi pengambil keputusan, pengelolaan daya tarik wisata, dan menjadi referensi peneliti berikutnya.

Semarang, 10 Mei 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI	IV
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Daya Tarik Wisata Dan Destinasi Wisata	6
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Strategi Bundling Produk dan Harga	9
2.2 Penetapan Harga Bundling	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Desain penelitian	12
3.2 Lokasi penelitian.....	12
3.3 Metode Pengumpulan data	12
3.4 Penentuan Informan.....	13
3.5 Analisa Data	13
3.6 Tahapan Penelitian	13
3.7 Diagram Alir Penelitian.....	14
BAB IV JENIS DAYA TARIK WISATA	15
4.1 Kabupaten Boyolali	15
4.2 Kabupaten Karanganyar	17
4.3 Kabupaten Klaten	19
4.4 Kabupaten Sragen.....	21
4.5 Kota Sukoharjo	23
4.6 Kabupaten Surakarta.....	25
4.7 Kabupaten Wonogiri.....	29
BAB V Penerapan Strategi Bundling	32
BAB VI Penutup.....	36

DAFTAR ISI

Daftar Pustaka	38
Glosarium	40
Daftar Indeks	42

Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karuniaNya yang dilimpahkan kepada penulis, buku monograp yang berjudul “Peta Daya Tarik Wisata Alam dan Cagar Budaya Di Eks Karesidenan Surakarta” telah selesai penulis kerjakan.

Buku Monograp ini didasarkan pada Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) tahun anggaran 2019 dan 2020 yang berjudul “Pemetaan Daya Tarik Wisata Berbasis Taman Wisata Alam Dan Cagar Budaya Sebagai Penentu Bundling Product Wisata Di Eks Karesidenan Surakarta”.

Tujuan penelitian Untuk mengetahui peta daya tarik taman wisata alam dan cagar budaya yang dapat digunakan untuk menentukan bundling produk wisata di Eks. Karesidenan Surakarta serta paket wisata yang dapat dikemas dalam bundling produk wisata. Disamping itu pada masa pandemi Covid-19. Inovasi pengelolaan daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menambah devisa negara.

Akhir kata Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Yth :

1. Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristek/ BRIN atas pemberian dana hibah Penelitian Terapan (PTUPT) tahun anggaran 2019 dan 2020
2. Rektor Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang
3. Dekan Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang
4. Ketua Lembaga Penelitian UNTAG Semarang
5. Semua pengelola daya tarik wisata di Eks Karesidenan Surakarta

Harapan penulis agar buku monograp ini dapat digunakan sebagai informasi calon wisatawan serta bermanfaat baik bagi pengambil keputusan, pengelolaan daya tarik wisata, dan menjadi referensi peneliti berikutnya.

Semarang, 10 Nopember 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
BAB I PENDAHULUAN	6
1.1 Daya Tarik Wisata Dan Destinasi Wisata	6
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Strategi Bundling Produk dan Harga	9
2.2 Penetapan Harga Bundling	9
BAB III METODE PENELITIAN	12
3.1 Desain penelitian	12
3.2 Lokasi penelitian.....	12
3.3 Metode Pengumpulan data	12
3.4 Penentuan Informan.....	13
3.5 Analisa Data	13
3.6 Tahapan Penelitian	13
3.7 Diagram Alir Penelitian.....	14
BAB IV JENIS DAYA TARIK WISATA	15
4.1 Kabupaten Boyolali	15
4.2 Kabupaten Karanganyar	17
4.3 Kabupaten Klaten	19
4.4 Kabupaten Sragen.....	21
4.5 Kota Sukoharjo	23
4.6 Kabupaten Surakarta.....	25
4.7 Kabupaten Wonogiri.....	29
BAB V Penerapan Strategi Bundling	32
BAB VI Penutup.....	36

Daftar Pustaka	38
Glosarium	40
Daftar Indeks	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Daya Tarik Dan Destinasi Wisata

Keunikan alam yang dimiliki Indonesia berbeda beda antara satu daerah, satu propinsi bahkan satu pulau. Bentuk dari keunikan yang beraneka ragam itu merupakan keindahan alam baik itu berupa pemandangan alam, air terjun, laut yang jernih, batu yang beraneka bentuk yang terserak diantara pulau pulau seperti yang ada di pulau Belitung., hutan, perkebunan, telaga, pegunungan, ragam budaya dan masih banyak lagi keunikan lain yang belum terekspose secara luas. Semua itu merupakan daya tarik wisata yaitu semua yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai baik berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Semua keunikan merupakan kekayaan yang harus dikelola agar bisa menghasilkan pendapatan. Selama ini banyak daya tarik wisata yang dibiarkan begitu saja, tanpa disadari bahwa daya tarik wisata tersebut dapat dikelola untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Yoeti, 2016).

Keindahan alam yang unik merupakan daya tarik wisata, yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Keunikan yang tidak terdapat ditempat lain akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keunikan tersebut (Dimoska & Trimcev, 2012). Kunjungan wisatawan di daya tarik wisata memegang peranan penting untuk pengembangan daya tarik wisata dan wilayah tersebut. Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk menawarkan daya tarik wisata, melalui bundling, Promosi, kerjasama secara kolaborasi dengan pihak lain akan memudahkan penawaran daya tarik wisata sampai kepada wisatawan. Pada Masa Pandemi Covid-19, pemasaran daya tarik wisata harus mengacu pada adanya jaringan internet, tidak bisa lagi promosi daya tarik wisata dilakukan tanpa sistem yang terintegrasi dengan komponen yang terkait dengan pengelolaan daya tarik wisata (Porter, 1999).

Peran pemerintah dalam memajukan dan mengembangkan pariwisata sangat besar sekali, daya tarik wisata yang dimiliki hampir diseluruh daerah di Indonesai merupakan aset yang tak ternilai. Pemerintah mengharapkan sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa bagi negara. Hal ini terasa bahwa setiap daerah mulai membenahi daya tarik wisata yang dimiliki, untuk menggali sumber pendapatan daerah dari sektor pariwisata(UU No 10 Tentang Kepariwisataan, 2009) .

Posisi pariwisata saat ini menjadi penyumbang devisa kedua setelah minyak sawit mentah. Agar potensi yang ada dapat digali, dibutuhkan infrastruktur yang memadai untuk memajukan daya tarik

wisata, khususnya di daerah terpencil, akses untuk menjangkau daerah yang lokasinya sulit akan menjadi mudah apabila infrastruktur sudah dibangun. Mengingat banyaknya potensi wisata di Indonesia yang lokasinya terpencil, maka infrastruktur pendukung destinasi wisata harus dibangun lebih dahulu. Ini adalah ranah pemerintah untuk menyediakan infrastruktur di daerah yang nantinya akan menjadi tempat tujuan wisata atau yang sering disebut sebagai destinasi wisata (Nugroho, 2015).

Destinasi wisata ada yang masih berupa potensi, artinya daerah tersebut memiliki daya tarik wisata namun belum dapat dinikmati masyarakat secara luas, salah satu faktornya adalah akses untuk menuju ke daya tarik wisata sangat sulit terutama karena fasilitas jalan belum memadai. Destinasi wisata yang sudah maju, memiliki daya tarik wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan tetapi masih banyak fasilitas pendukung yang harus di lengkapi. Keterbatasan fasilitas wisata menjadikan wisatawan enggan berkunjung ke tempat wisata yang sulit dijangkau, dan cenderung mencari tempat wisata yang mudah dicapai. Oleh karena itu pengembangan destinasi wisata harus disertai pengelolaan yang inovatif yang dapat mendorong wisatawan untuk terus berkunjung.

Destinasi wisata yang sudah berkembang adalah tempat tujuan wisata yang memiliki daya tarik wisata yang dapat memuaskan kebutuhan wisatawan, dilengkapi fasilitas seperti transportasi, agen perjalanan, akomodasi (hotel, motel atau tempat penginapan yang lain) kuliner, souvenir, pemandu wisata, perbankan dan atraksi yang merupakan ciri dari destinasi wisata tersebut. Bundling memiliki sifat sinergitas, paket wisata yang disusun dengan bundling akan menguntungkan para wisatawan, tidak hanya menikmati daya tarik wisata saja tetapi dapat menikmati makanan yang disajikan atau sajian atraksi yang menjadi ciri khas suatu daerah (Xu et al., 2016).

Adanya pandemi Covid-19 bukan berarti wisatawan tidak dapat berkunjung ke destinasi wisata, perjalanan wisata bagi para wisatawan dapat terus dilakukan dengan mentaati aturan pemerintah yang berkait dengan Covid-19. Pemerintah tidak pernah melakukan lockdown, tetapi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) artinya kegiatan perekonomian, termasuk juga kegiatan pariwisata dapat tetap berjalan namun harus mentaati protokol Kesehatan, yaitu memakai masker, social distancing (jaga jarak) dan cuci tangan. Mengingat banyaknya destinasi wisata dengan pemandangan yang indah paket perjalanan wisata yang disediakan tentu saja berbeda. Paket wisata harus menyesuaikan dengan *New Normal*. Artinya dalam berwisata para wisatawan harus sesuai dengan tatanan baru yang dapat beradaptasi dengan Covid-19. Diharapkan para wisatawan dapat menikmati daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan kesehatannya (Bojamic & Calantone, 1990), (UNWTO, 2020).

Penelitian dilakukan di Ex Karesidenan Surakarta, yang meliputi Kabupaten Boyolali Karanganyar, Klaten, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri, dan Kota Surakarta. Daerah tersebut memiliki beraneka ragam daya tarik wisata, yang bertaraf nasional maupun Internasional.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan penelitian ini maka permasalahannya adalah

1. Bagaimana peta daya tarik taman wisata alam dan cagar budaya yang dapat digunakan untuk menentukan *bundling product* wisata di Eks Karesidenan Surakarta ?
2. Bagaimana pengemasan paket wisata berdasarkan bundling produk wisata bagi wisatawan agar bersedia berkunjung ke taman wisata alam dan cagar budaya ?
3. Bagaimana mendorong wisatawan agar mengunjungi daya tarik wisata pada masa pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peta daya tarik taman wisata alam dan cagar budaya yang dapat digunakan untuk menentukan bundling product wisata di Eks. Karesidenan Surakarta ?
2. Untuk mengetahui paket wisata yang dapat dikemas berdasarkan bundling produk wisata bagi wisatawan agar bersedia berkunjung ke taman wisata alam dan cagar budaya
3. Untuk mengetahui cara mendorong wisatawan untuk mengunjungi daya tarik wisata pada masa pandemi Covid-19 ?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1. Adanya peta daya tarik wisata di Eks. Karesidenan Surakarta memudahkan wisatawan untuk memperoleh informasi destinasi wisata yang akan dikunjungi.
2. Terbentuknya paket wisata memudahkan wisatawan memilih destinasi wisata yang akan dikunjungi baik itu destinasi wisata alam, cagar budaya, religi, edukasi, sport, kuliner dan belanja.
3. Memudahkan Biro perjalanan wisata untuk menawarkan paket wisata kepada wisatawan.
4. Memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat di destinasi wisata untuk menyediakan kebutuhan bagi wisatawan
5. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi daerah yang memiliki destinasi wisata.
6. Memudahkan pengelola daya tarik wisata untuk melakukan inovasi pengelolaannya, dalam mengatasi pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Strategi Bundling Produk dan Harga

Kunjungan wisatawan di daerah yang memiliki daya tarik wisata, sangat penting sekali baik bagi perkembangan daerah maupun daya tarik wisata itu sendiri. Wisatawan yang berkunjung disuatu daerah akan membutuhkan penginapan, kuliner, transportasi, Agen perjalanan, daya tarik wisata baik itu alam maupun kesenian daerah dan souvenir. Kolaborasi pengelolaan daya tarik wisata akan menguntungkan masyarakat setempat. Masyarakat akan memperoleh peluang untuk menyediakan kebutuhan wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung akan semakin luas lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran di daerah tersebut (Pilving et al., 2019).

Lokasi penelitian di eks Karisidenan Surakarta, merupakan daerah yang kaya akan cagar budaya, cagar alam, musium dan keindahan alam yang dapat ditawarkan kepada wisatawan lokal maupun manca negara. Keunikan daya tarik wisata di Ex Karesidenan Surakarta, belum sepenuhnya terekspose secara luas. Berdasarkan identifikasi awal diketahui bahwa jumlah daya tarik wisata di masing masing daerah lebih dari 5 macam yang meliputi daya tarik wisata air, alam, musium, cagar budaya, olah raga, kuliner, religi, agro dan masih dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa jenis wisata. Harus ada strategy dalam pengembangan daya tarik wisata. Strategy yang menjamin keberlanjutan daya tarik wisata harus menjadi pertimbangan dalam perencanaan daya tarik wisata. Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, strategi bundling merupakan salah satu cara yang dapat dipakai untuk meningkatkan kunjungan wisatawan(Dimoska & Trimcev, 2012) .

Adanya bundling memudahkan konsumen dalam pembelian suatu produk atau jasa. Dalam penelitian ini fokus pada strategi bundling yang meliputi price bundling dan product bundling. Perbedaannya price bundling sebagai penentu harga dan alat promosi, sedang product bundling lebih luas lagi yaitu adanya nilai tambah. Price bundling dapat berubah dalam waktu yang singkat sedang product bundling membutuhkan waktu yang lebih lama apabila akan dirubah, karena berkaitan dengan fisik produk dan desainnya (Adams & Yellen, 1976) .

2.2 Penetapan harga bundling

Daya tarik wisata yang sudah berkembang dan dikenal luas dapat ditawarkan dalam satu paket dengan daya tarik wisata yang

memiliki potensi daya tarik namun belum dikembangkan. Melalui bundling diharapkan potensi daya tarik wisata yang belum berkembang akan dikenal. Wisatawan dapat secara transparan menghitung berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan dan daya tarik wisata apa yang akan diperoleh. Bundling memberikan informasi jumlah daya tarik wisata dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk menuju ke daya tarik wisata tersebut. Melalui website calon wisatawan dapat mengatur perjalanannya dan akan lebih menarik karena wisatawan dapat memilih dan membandingkan paket yang diinginkan sesuai dengan anggaran yang dimiliki. Adanya bundling daya tarik wisata, diharapkan setiap daya tarik wisata baik yang sudah maupun yang belum dikembangkan, akan memperoleh kunjungan wisatawan. Melalui bundling paket wisata dapat diatur sehingga wisatawan akan dapat menentukan paket yang sesuai dengan kebutuhannya. Ada 2 dimensi bundling yaitu fokus bundling pada produk atau harga dan bentuk bundling yaitu murni atau campuran (Stremersch & Tellis, 2002).

Bundling harga (Price Bundling) adalah penjualan dua atau lebih produk terpisah sebagai paket, misalnya wisatawan ditawarkan paket perjalanan darat dan hotel. Penawaran ini meliputi dua produk yang terpisah, disatu sisi perjalanan darat merupakan bagian dari unit kegiatan perhubungan, dilain pihak perhotelan merupakan kegiatan menawarkan jasa penginapan, wisatawan akan lebih dimudahkan untuk melakukan perjalanan wisatanya, disamping itu biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan wisatanya lebih murah karena adanya diskon membeli dua produk terpisah, tanpa integrasi produk.

Bundling Produk (Product bundling) adalah integrasi dan penjualan dua atau lebih produk terpisah dengan berbagai harga, misalnya Daya tarik wisata dengan pemandu. Wisatawan dapat mengunjungi daya tarik wisata dengan pemandu wisata. Tanpa pemandu wisata sebenarnya wisatawan dapat menikmati daya tarik wisata yang dikunjungi namun demikian akan berbeda apabila didampingi oleh pemandu wisata. Wisatawan akan lebih puas karena pemandu wisata dapat memberikan penjelasan tentang daya tarik wisata yang dinikmati para wisatawan.

Bundling murni (Pure bundling) adalah strategi di mana perusahaan hanya menjual bundel dan tidak (semua) produk secara terpisah. Misalnya penjualan souvenir dan jasa packing walaupun ada dua pelayanan yang berbeda namun demikian harganya tetap, tidak ada biaya tambahan packing, jadi apabila membeli souvenir akan mendapatkan packing gratis karena sudah termasuk harga yang dibundel (Adams & Yellen, 1976).

Bundling campuran (Mixed Bundling) adalah strategi di mana perusahaan menjual keduanya dan (semua) produk secara terpisah. Misalnya: Penawaran paket wisata di dua daya tarik wisata yang berbeda,

daya tarik wisata kuliner dan daya tarik wisata alam. Wisatawan akan memperoleh kesempatan mengunjungi dua daya tarik wisata yang berbeda dengan biaya yang lebih murah dari pada tanpa paket. Namun demikian juga dijual paket daya tarik wisata yang tidak terintegrasi dengan harga reguler, jadi wisatawan dapat mengunjungi dua daya tarik wisata tanpa paket masing masing daya tarik wisata dikenakan biaya reguler.

Penetapan harga melalui bundling lebih baik dibandingkan penetapan harga berbasis pasar dan produksi yang lebih rumit karena ada beberapa tujuan untuk menetapkan harga rendah yaitu harga rendah ditetapkan agar produk banyak terjual karena biaya produksi menurun akhirnya akan diperoleh keuntungan, harga ditentukan untuk memaksimalkan keuntungan, menetapkan harga produk berkualitas yang lebih tinggi, memaksimalkan produktifitas untuk meningkatkan pangsa pasar. Menetapkan harga sama seperti harga pesaing.

Dalam masa pandemi Covid-19, cara berwisata harus mengacu pada Era New Normal. Para wisatawan harus disadarkan bahwa berwisata harus tetap sehat dengan melaksanakan tatanan baru, artinya para wisatawan dalam menikmati daya tarik wisata, tetap menjaga kesehatan dan dapat beradaptasi adanya Covid-19. Pada masa pandemi, protokol kesehatan harus diterapkan, memakai masker, jaga jarak antara satu orang dengan orang yang lain dan cuci tangan setiap saat, agar wisatawan terjamin kesehatannya. Pada masa pandemi dilarang tidak membuat kerumunan baik pada waktu perjalanan wisata atau kunjungan ke destinasi wisata. Jadi wisata yang sifatnya rombongan sangat rentan terhadap penyebaran Covid-19(Kemenkes RI, 2020) . Oleh karena itu inovasi dalam penyelenggaraan perjalanan wisata sangat menentukan adanya kunjungan wisata. Pengelola daya tarik wisata harus meninjau ulang konsep pemasaran, yang akan diterapkan dengan adanya Pandemi Covid 19, sebagai suatu upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi wisata di Eks. Karesidenan Surakarta (Magalhães et al., 2017).

Pengelola daya tarik wisata dapat menginformasikan produk yang ditawarkan, tanpa tatap muka langsung dengan wisatawan, melalui website. Keberadaan website dapat menyampaikan informasi dalam jangkauan yang luas jika didukung dengan internet service provider yang memadai. Destinasi wisata serta paket wisata dapat diinformasikan melalui website. Calon wisatawan dapat memilih paket dan destinasi wisata dengan nyaman, karena calon wisatawan dapat memilih dari tempat dan waktu sesuai keinginannya. Inovasi bidang informasi ini menjadi solusi bagi pengelola daya tarik wisata, pada masa pandemi Covid-19, untuk bangkit menawarkan paket wisata, tanpa mengabaikan protokol kesehatan dan jaminan kesehatan bagi wisatawan (Pilving et al., 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk deskriptif, dengan analisis yang mendalam dan fleksibel karena dapat berubah disesuaikan dengan keadaan di lapangan dan tujuan penelitian. Walaupun demikian, selalu ada pedoman untuk diikuti, tapi bukan aturan yang mati. Jalannya penelitian dapat berubah sesuai kebutuhan, situasi lapangan serta hipotesa-hipotesa baru yang muncul selama berlangsungnya penelitian tersebut. (Sugiyono, 2014) Pengambilan sampel secara purposeful sampling, sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalis.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di wilayah eks Karesidenan Surakarta yang meliputi Klaten, Boyolali, Wonogiri, Sukoharjo, Sragen, Kota Surakarta dan Karanganyar. Lokasi tersebut memiliki daya tarik cagar alam dan cagar budaya, contohnya : Grojogan Sewu, Musium Sangiran, Candi Sukuh, Candi Cetho dan Candi Kethek. Melalui pemetaan yang cermat akan dapat ditentukan strategi bundling product wisata yang tepat, akhirnya dapat dibuat paket wisata yang efisien.

3.3 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data tergantung data yang dibutuhkan. Data ada 2 macam data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan, orang yang mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang akan dipecahkan, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung ke obyek penelitian, wawancara terbuka yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Data sekunder adalah data yang berasal dari kajian beberapa dokumen, literature dan catatan-catatan terkait, dokumentasi berupa foto rekaman video tentang obyek penelitian.

3.4 Penentuan Informan

Penentuan Informan dilakukan secara *purposive*, salah satunya memilih informan yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang daya tarik wisata yang berasal dari petugas Cagar Alam dan Cagar Budaya. Instrumen Penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian -baik secara akademik maupun logiknya

3.5 Analisa Data

Analisa Data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan interpretative. Selanjutnya proses data dengan tahapan, mereduksi data, cara memilih dan konversi data yang diperoleh. Penyajian data dengan cara merangkai data yang telah dipilah menjadi satu kesatuan utuh. Menyimpulkan dengan cara melakukan tinjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenarannya. Hasilnya diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk naratif (Crewell, 2014).

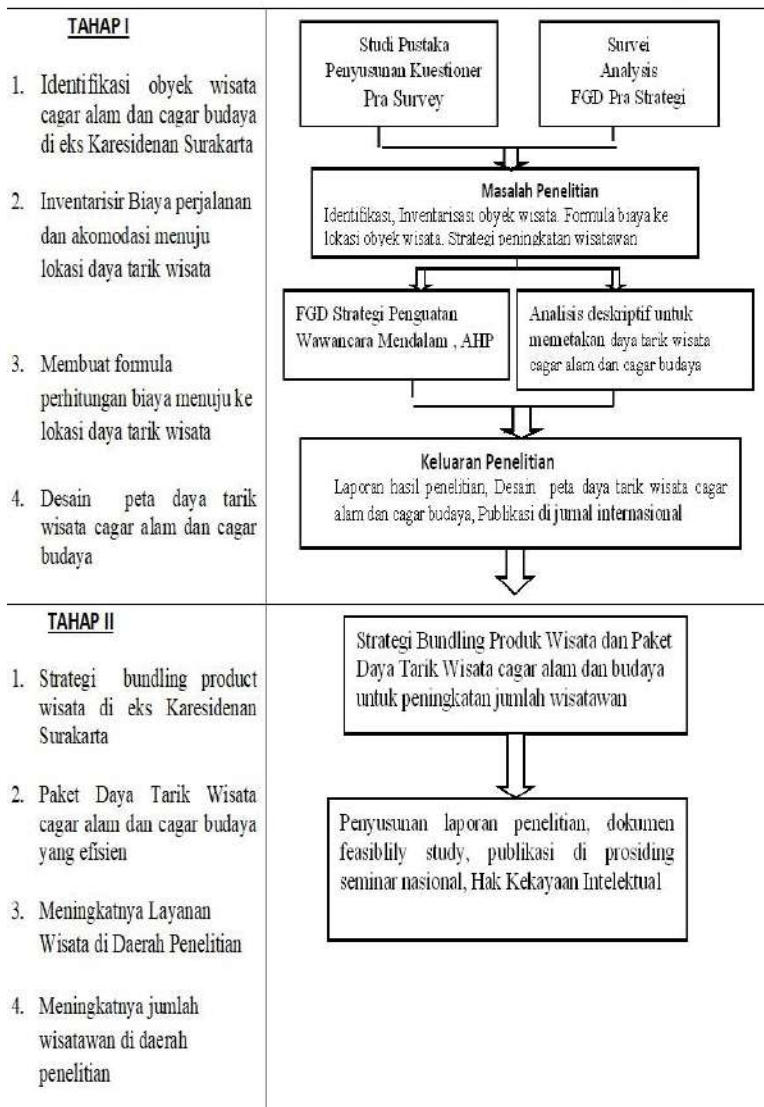
3.6 Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian meliputi persiapan dilakukan berdasarkan parameter pengumpulan data yaitu:

- a. *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data, dengan mendatangi lokasi penelitian yang meliputi Klaten, Boyolali Wonogiri, Sukoharjo, Sragen, Kota Surakarta, dan Karanganyar
- b. *The actors*, berdasarkan data yang diperoleh, langkah berikutnya menentukan calon partisipan sesuai dengan karakteristik penelitian.
- c. *The events*, menyusun protokol wawancara, meliputi: (a) pendahuluan; (b) pernyataan pembuka; (c) pertanyaan kunci; dan (d) probing.
- d. *The process*, berdasarkan persiapan pada bagian pertama sampai ketiga, maka disusunlah strategi pengumpulan data secara keseluruhan. Strategi ini mencakup seluruh perencanaan pengambilan data mulai dari kondisi, strategi pendekatan dan bagaimana pengambilan data dilakukan.

3.7 Diagram Alir Penelitian sebagai berikut :

DIAGRAM ALIR PENELITIAN (*RESEARCH DESIGN*)



BAB IV

JENIS DAYA TARIK WISATA

4.1 Kabupaten Boyolali

Daya tarik wisata yang berada di Kabupaten Boyolali didominasi oleh taman wisata alam, yang beraneka ragam, destinasi wisata ini lebih cocok untuk kaum milenial. Spot yang digunakan untuk selfi sangat beragam, didukung oleh hawa yang sejuk menjadikan destinasi ini walaupun berada di ketinggian dan diantara gunung gunung, namun tidak menjadikan wisatawan merasa lelah. Selain destinasi wisata alam terdapat destinasi wisata yang lain, yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel. 4.1 Daya tarik Wisata Kabupaten Boyolali

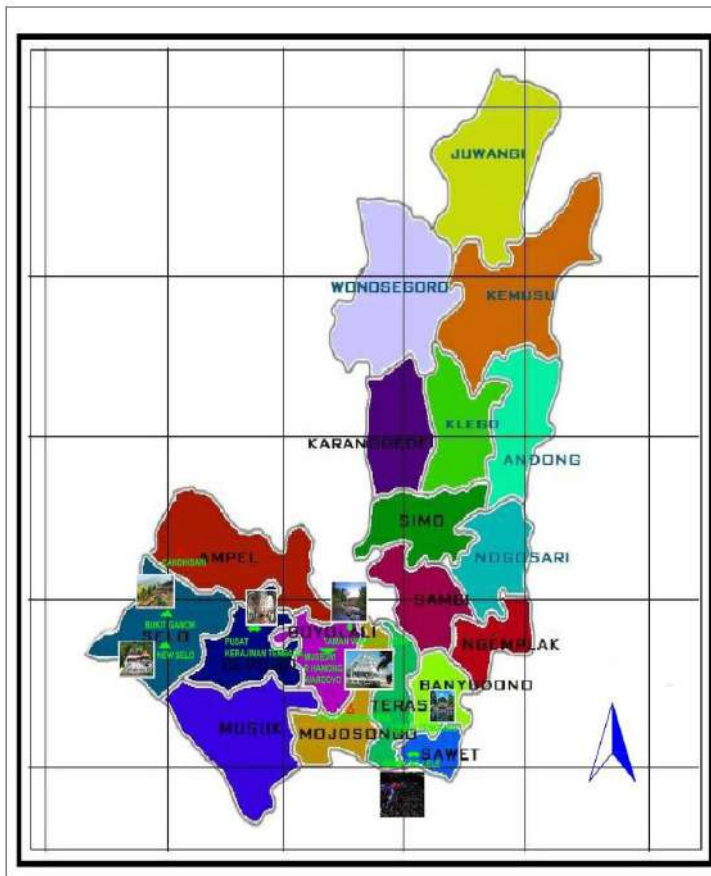
No.	Daya Tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1.	Umbul Pengging	Wisata Air	Sumber Air Alam
2.	Taman wisata Tlatar	Wisata Air	Kuliner dan Pancingan
3	Puro Bahawanatata	Wisata Religi	Kompleks ibadah
4	Kampung Lele	Wisata Edukasi	Belajar budidaya lele
5	Kerajinan Tembaga	Wisata Edukasi	Kerajinan tembaga
6	New Selo	Wisata Alam	Land Mark New Selo
7	Bukit Gancik	Wisata Alam	Bagus utk Selfi
8	Musium R Hamong Wardoyo	Wisata Musium	Berisi benda bersejarah

Sumber: Dinas Olah Raga Dan Pariwisata 2019

Tabel 4.1 diatas menunjukkan ada daya tarik wisata yang lain seperti, daya tarik wisata religi, edukasi dan musium sangat layak dijadikan destinasi wisata. Musium R Hamong Wardoyo berisi koleksi benda berharga dan bersejarah milik pemerintah daerah Kabupaten Boyolali. Adanya musium ini diharapkan generasi penerus dapat belajar dari sejarah, untuk melanjutkan pengembangan Kabupaten Boyolali. Kampung Lele merupakan suatu kampung yang bergerak dalam bidang budidaya lele dan pengolahannya, para pengunjung dapat belajar dari pembibitan sampai menjadi kuliner. Wisata edukasi ini sangat baik bagi para wisatawan terutama ibu ibu yang tergabung dalam organisasi seperti PKK, Dasawisma atau yang lain. Mengunjungi obyek wisata ini dapat belajar dan refreshing. Kerajinan tembaga ternyata sangat berkembang terdapat di desa Cepogo. Wisatawan dapat melihat proses pembuatan kerajinan tembaga sekaligus dapat memesan dan membeli sesuai dengan kebutuhannya.

Masih banyak potensi yang belum dikembangkan yang membutuhkan perhatian dan kerja keras. Salah satunya adalah wisata kuliner. Boyolali memiliki kuliner khas yang berbeda dengan kuliner yang sama ditempat lain, contoh : marning, sambel tumpang, soto seger, dan susu sapi. Pendataan tentang jenis kuliner khas Boyolali masih dalam proses. Ini sangat prospektif untuk dikembangkan karena kuliner merupakan kebutuhan wisatawan.

PETA DAYA TARIK WISATA KABUPATEN BOYOLALI



4.2 Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar memiliki kekhasan tersendiri, daya tarik wisata beragam serta dikelola secara inovatif. Berikut ini daya tarik wisata yang sudah berkembang dan daya tarik wisata baru yang inovatif.

Tabel 4.2 Daya Tarik Wisata Kabupaten Karanganyar

No.	Daya Tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1	Grojogan Sewu	Wisata Air Terjun	Terdapat 1250 tangga untuk sampai ke Air terjun
2	Sapta Tirta Pablengan	Wisata Air	Memiliki tujuh sumber mata air rasa berbeda
3	Teh Kemuning	Wisata edukasi	Ada rumah Teh Ngoro Donker
4	Candi Cetho	Wisata Cagar Budaya	merupakan candi Hindu
5	Candi Sukuh	Wisata Cagar Budaya	merupakan candi Hindu
6	Astana Giribangun	Wisata religi	Makam Presiden RI ke 2
7	Kampung Halloween	Wisata Alam	Bukit Sekipan
8	Lawu Park II	Wisata Alam	Daya Tarik Wisata bertema Salju
9	Puncak Gunung Lawu	Wisata Olah Raga	Pendakian dari Cemoro Sewu ke Cemara Kandang
10	Bukit Paralayang	Wisata Olah Raga	Olah raga Paralayang
11	Waduk Lalung	Wisata Olah Raga	Olah Raga Pemancingan
12	Musium Gula Colomadu	Wisata Musium	Terletak Di Kab. Karanganyar, tidak beroperasi

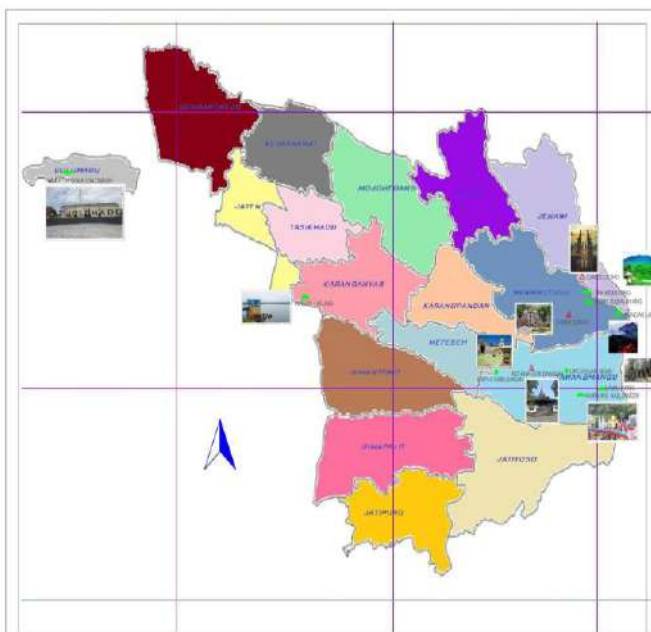
Sumber Data : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga 2019

Kabupaten Karanganyar memiliki berbagai daya tarik Wisata, dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ragam daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi Daya Tarik Wisata Air, wisata edukasi, Cagar Budaya, wisata alam dan wisata olah raga. Sejak digulirkannya Program dana desa, maka desa menjadi lebih berkembang karena dapat menggali potensi yang selama ini belum terungkap. Contoh Daya tarik wisata di Lawu Park II adalah salju buatan yang turun di area sekitar Lawu Park II tepatnya di

taman Snow in the Jungle. Ini adalah jenis daya tarik wisata buatan yang inovatif, pengunjung dapat berfoto atau berselfi dengan kostum tema salju yang sudah disediakan.

Daya tarik wisata lain yang prospektif dimasa depan adalah aero sport tourism. Wisata olah raga yang berkaitan dengan udara contohnya paralayang, tidak semua destinasi wisata memiliki wahana untuk aero sport. Hanya destinasi wisata yang memiliki persyaratan tertentu seperti ada tempat ketinggian, gunung atau bukit yang tertentu. Olah raga ini sangat digemari wisatawan yang suka tantangan berdasarkan informasi, wisatawan manca negara sangat menyukai olahraga udara. Ini semua tergantung pengemasannya agar wisatawan mancanegara mau berkunjung ke Indonesia, yang jelas kunjungan wisatawan mancanegara akan meningkatkan devisa kita. Wisatawan yang menyukai museum dapat mengunjungi museum gula Colomadu. Wisatawan dapat belajar tentang pabrik gula dan sejarahnya, disamping itu tempat yang luas dan bersih dapat digunakan untuk bersantai bersama keluarga atau rombongan wisatawan.

PETA DAYA TARIK WISATA KABUPATEN KARANGANYAR



4.3 Kabupaten Klaten

Daya Tarik Wisata Kabupaten Klaten yang terutama adalah daya tarik wisata Cagar Budaya, peninggalan berupa Candi sangat menarik, antara lain sebagai berikut ini :

Tabel 4.4 Daya Tarik Wisata Kabupaten Klaten

No.	Daya tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1.	Candi Prambanan	Wisata Cagar Budaya	Diakui UNESCO. Rutin diadakan Sendratari Ramayana .
2	Candi Plaosan	Wisata Cagar Budaya	Merupakan Candi Budha
3	Candi Sewu	Wisata Cagar Budaya	Terdiri dari banyak Candi , jumlah tepatnya 249.
4	Umbul Ponggok	Wisata Air	Air sangat jernih. Spot foto yang bagus terutama didalam air
5	Rowo Jombor	Wisata Kuliner	Warung makan terapung, sajian aneka olahan ikan tawar.
6	Museum Gula	Wisata Musium	Pabrik Gula Gondang Winangun masih beroperasi,ada Musium Gula di dalamnya
7	Kerajinan Lurik	Wisata edukasi	Pembuatan Lurik ATBM dikelola oleh BUMDES Usaha Makmur
8	Peternakan Sapi	Wisata edukasi	Peternakan dan pengolahan Sapi Desa Glah Jatinom
9	Kerajinan Batik	Wisata edukasi	Pembuatan batik tulis, batik kayu dan budaya di desa Jarum

Sumber : Dinas Pariwisata Budaya Pemuda Dan Olah Raga 2019

Tabel4.4 menunjukkan selain wisata cagar budaya, terdapat juga wisata edukasi yang terkenal yaitu wisata edukasi lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), jadi semua dikerjakan secara manual. Lurik Klaten

sangat terkenal, wisata ini akan memberikan pengalaman bagi wisatawan cara pembuatan lurik tenun ATBM. Pengelolaan kerajinan lurik, batik dan peternakan sapi, tidak semua dikelola oleh pemerintah atau swasta, akhir akhir ini peranan Badan Usaha Unit Desa (BUMDES) sangat menonjol, potensi desa yang bermanfaat bagi masyarakat dapat dikembangkan melalui BUMDES. Diharapkan kesejahteraan masyarakat desa dapat meningkat karena potensi yang ada didesa dapat segera dikembangkan.

Kerajinan Batik yang ada di desa Jarum, memberikan kesempatan kepada wisatawan cara pembuatan batik baik itu batik tulis maupun batik diatas kayu. Daya tarik wisata air yang inovatif adalah Umbul Ponggok, wisatawan dapat berfoto atau berselfi di kolam air dengan properti yang beraneka macam. Wisata ini sangat inovatif karena wisata air sebenarnya banyak dijumpai di destinasi wisata lain, namun demikian desa ini mampu mengelola wisata air yang berbeda berupa kolam air yang jernih, yang mendorong wisatawan untuk berfoto didalam air. Untuk kedepan setiap desa wisata harus inovatif. Apabila tidak melakukan invotif, wisatawan enggan berkunjung ke desa wisata tersebut, karena sudah pernah berkunjung ke tempat yang sama.

PETA DAYA TARIK WISATA KABUPATEN KLATEN



4.4 Kabupaten Sragen

Kabupaten Sragen merupakan kabupaten yang memiliki daya tarik wisata Musium yang sudah diakui oleh dunia. Karena banyaknya fosil maka tempat ini ditetapkan oleh WHO sebagai warisan budaya dunia. Berikut ragam musium yang ada di Daerah Sangiran Sragen.

Tabel 4.3 Daya Tarik Wisata Kabupaten Sragen

No.	Daya tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1	Situs Manusia Purba Sangiran	Wisata Musium	Menyajikan Informasi kehidupan manusia purba
2	Klaster Krikilan	WisataMusium	Merupakan Visitor center Musium
3	Klaster Bukuran	WisataMusium	Memberikan informasi evolusi manusia purba
4	Klaster Ngebug	WisataMusium	Musium diakui dunia,karena banyaknya fosil ditemukan
5	Musium Situs Manyarejo	Wisata Musium	Mengambarkan pentingnya situs Manusia Purba
6	Gunung Kemukus	Wisata Religi	Dipercaya dapat mendatangkan rejeki
7	Kliwonan Desa Wisata batik	Wisata edukasi	Belajar membuat, belanja batik dan jelajah desa

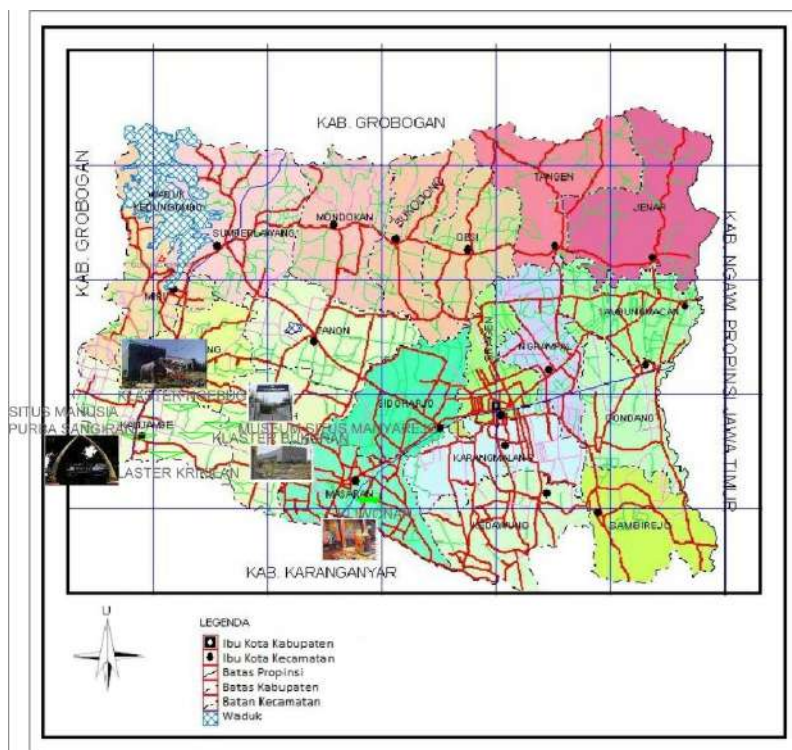
Sumber Data : Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata 2019

Berbeda dengan wisata di kabupaten lain. Daerah Sragen memiliki daya tarik wisata musium manusia purba. Pengunjung akan memperoleh pengetahuan tentang manusia Purba dimusium Sangiran. Penataan show room yang detail mudah dipahami oleh pengunjung. Disamping Musium Sangiran masih ada musium manusia purba yang lain yaitu Klaster Krikilan, Bukuran, Ngebug dan situs Manyarejo., semua musium diakui UNESCO, sebagai tempat untuk mempelajari kehidupan jaman purba. Daya Tarik Wisata yang lain adalah Gunung Kemukus,

sangat terkenal dan banyak dikunjungi masyarakat karena adanya kepercayaan akan mendatangkan rejeki.

Daerah Kliwonan tepatnya di desa wisata Kliwonan Kecamatan Masaran di pinggir kali merupakan tempat pembuatan, penjualan sekaligus pelatihan membatik, sering disebut sebagai batik Girli (Pinggir Kali), disamping belajar, wisatawan juga dapat menginap di lokasi tersebut, di rumah penduduk yang sudah dirubah menjadi homestay, daerahnya yang tenang, sehingga wisatawan juga dapat merasakan kehidupan desa. Batik kliwonan berbeda dengan batik Solo atau Jogjakarta, nuansa batik Kliwonan berupa flora dan fauna sangat tegas guratannya kadang juga diselengi dengan motif baku. Itu semua yang menjadikan batik Kliwonan dapat bersaing ketat dengan batik dari Solo atau Jogjakarta. Daya tarik wisata yang masih berupa potensi masih banyak. Membutuhkan kerja keras untuk dapat mengembanangkan destinasi wisata yang masih potensi menjadi destinasi wisata yang berkemabng.

PETA DAYA TARIK WISATA KABUPATEN SRAGEN



4.5 Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo memiliki daya tarik wisata yang beraneka ragam. Namun wisata alam menduduki tempat terbanyak, disamping itu Wisata Cagar Budaya dan Wisata edukasi. Berikut ini disajikan dalam tabel 4.5. daya tarik wisata Kab. Sukoharjo sebagai berikut :

Tabel 4.5. Daya Tarik Wisata Kabupaten Sukoharjo

No.	Daya tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1	Gunung Sepikul	Wisata alam	Sangat cocok untuk berkemah.
2	Telaga Claket	Wisata Alam	Menawarkan panorama alam yang asri dan sejuk
3	The Heritage Palace – Pabrik Gula Gembongan	Wisata Cagar Budaya	Tidak beroperasi . Bentuk arsitektur bangunannya luar biasa megah dan sangat khas.
4	Makam Mbalakan	Wisata Cagar Budaya	Makam Ki Balak, banyak pengunjung dan sangat terkenal
5	Pengrajin Rotan	Wisata Edukasi	Membuat berbagai keranjang rotan
6	Kerajinan Wayang dan gamelan	Wisata Edukasi	Kerajinan Wayang dari Kertas dan penghasil Gamelan
7	Kampung jamu Nguter	Wisata Edukasi	Telah dikukuhkan pemerintah sebagai kampung Jamu
8	Pengrajin Gitar	Wisata Edukasi	Produksi gitar
9	Pengrajin kopiah	Wisata Edukasi	Kopiah yang dibuat bertaraf Internasional

Sumber : Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Kebudayaan 2019

Daya tarik wisata Kabupaten Sukoharjo tidak hanya wisata alam dan cagar budaya saja, wisata edukasi dan wisata air juga dapat dipertimbangkan sebagai destinasi wisata. Wisata edukasi pada kerajinan Wayang dan Gamelan, sangat menarik karena tidak ada di tempat lain. Banyak wisatawan atau bahkan masyarakat yang tidak tahu kalau Sukoharjo menghasilkan gamelan dan Wayang, oleh karena itu peran promosi juga harus di giatkan melalui biro perjalanan agar potensi yang ada ditepi desa dapat terekspose. Demikian juga pengrajin gitar dan kopiah, produk yang dihasilkan sangat spesifik. Gitar dan kopiah yang selama ini dijual di banyak tempat ternyata dari Sukoharjo.

Ada yang lebih menarik yaitu Kampung Jamu yang terletak di desa Nguter, desa ini merupakan sentra penjualan jamu, bahkan 1 April 2015 diresmikan Pasar Jamu Nguter Sukoharjo. Lokasinya berada di Jalan Raya Solo-Wonogiri, Pasar Nguter, Sukoharjo. Yang harus dilakukan mencari solusi agar wisatawan mengetahui dan mau datang ke daya tarik wisata tersebut. Selama ini daya tarik wisata Kabupaten Sukoharjo kurang terinformasi secara luas ke masyarakat. Contoh banyak orang yang tidak tahu bahwa Sukoharjo penghasil produk gamelan dan gitar. Cara mendatangkan wisatawan dengan bundling kemungkinan akan lebih menarik. Melalui paket bundling, masyarakat dapat memilih jenis daya tarik wisata lebih dari satu macam dengan biaya yang lebih murah. dengan biaya perjalanan yang lebih murah dibandingkan jika berkunjung ke destinasi wisata secara sendiri sendiri.

PETA DAYA TARIK WISATA KABUPATEN SUKOHARJO



4.6 Kota Surakarta

Kota Surakarta lokasinya berdekatan dengan Kabupaten Sukoharjo, merupakan satu satunya yang berbentuk kota di wilayah Eks Karesidenan Surakarta. Kota Surakarta memiliki daya tarik wisata yang sangat inovatif, didukung dengan banyaknya peninggalan sejarah dan cagar budaya menjadikan kota Surakarta diperhitungkan sebagai destinasi wisata yan handal. Daya Tarik Wisata di Kota Surakarta dapat diikuti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Daya Tarik Wisata Kota Surakarta

No.	Daya tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1	Keraton Surakarta Hadiningrat	Wisata Cagar Budaya	Didirikan pada tahun 1744 oleh Susuhunan Pakubuwono II tepatnya di Desa Sala (Solo)
2	Taman Sriwedari	Wisata Cagar Budaya	Menjadi tempat diselenggarakannya tradisi hiburan <i>Malam Selikuran</i> .
3	Pura Mangkunegaran	Wisata Cagar Budaya	Paket wisata yang ditawarkan dan menjadi favorit turis asing adalah Mangkunegaran Royal Dinner
4	Benteng Vastenburg Fort	Wisata Cagar Budaya	Didirikan tahun 1774-1779, atas perintah Gubernur Jenderal Baron Van Imhoff
5	Ngarsopuro Night Market	Wisata Belanja	Menawarkan sensasi liburan di malam hari, menyajikan wisata belanja.
6	Galabo Wisata Kuliner Solo	Wisata Belanja	Rekomended untuk menjelajahi wisata kuliner khas Solo.
7	Kampung Batik Kauman	Wisata Belanja	Dahulu kampung ini digunakan sebagai tempat untuk pembuatan kain batik bagi keluarga keraton

No.	Daya tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
8	Kampung Batik Laweyan	Wisata Belanja	Kampoeng batik laweyan adalah seni batik yang masuk dalam warisan budaya tak benda (intangible cultural heritage).
9	Pasar Antik Triwindu	Wisata Belanja	Pasar barang antik, tersedia berbagai koleksi lawas yang antik dengan nilai seni yang tinggi .
10	Pasar Klewer	Wisata belanja	Sentra Penjualan garment terutama batik
11	Monumen Pers Nasional	Wisata Musium	Dibangun pada sekitar tahun 1918 dan dikenal dengan nama “Societeit Sasana Soeka”.
12	Museum Radya Pustaka	Wisata Musium	Terdapat beberapa koleksi benda kuno yang merupakan peninggalan sejarah Keraton Mataram.
13	Kampung wisata Baluwerti	Wisata Edukasi	Merupakan Paket Wisata Sejarah Kraton Kasunanan Surakarta
14	Kampung Joho	Wisata Edukasi.	Kampung yang memiliki puluhan karya mural dan relief , Paket wisata anak berupa dolanan tradisional, kuliner dan wedangan
15	Taman Cerdas Jebres	Wisata Edukasi	Berbagai fasilitas edukasi terdapat diarena tersebut.
16	Kampung Blangkon	Wisata Edukasi	Kampung yang merupakan pusat pembuatan Blangkon

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Surakarta 2019

Pengelolaan daya tarik wisata kota Surakarta/kota Solo yang meliputi cagar budaya, musium , belanja dan edukasi tidak semata-mata di dilakukan oleh Dinas Pariwisata, namun masyarakat diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya. Sebagai contoh daya tarik wisata edukasi, berawal dari pengamatan masyarakat di kelurahan Baluwerti bahwa daya tarik wisata gamelan, kuliner khas kota Surakarta yaitu Nasi Liwet dan melatunkan lagu khas Surakarta (Sinden), menarik wisatawan dalam dan luar negeri, mereka ingin sekali bisa memainkan gamelan, menyinden dan membuat nasi liwet. Maka jadilah paket wisata untuk tiga macam kegiatan tersebut. Prakasa bukan dari Dinas Pariwisata, tetapi dari pengamatan masyarakat Baluwerti. Akhirnya banyak paket wisata yang intinya paket untuk menikmati budaya yang ada disekitar keraton yang ternyata banyak diminati oleh wisatawan. Kampung Joho adalah kampung yang memiliki puluhan karya murel dan relief yang saat ini banyak dikunjungi wisatawan, disamping itu warga setempat juga menghidupkan permainan tradisional untuk melestarikan permainan yang pernah ada jaman dahulu yang ternyata lebih sehat dari pada permainan melalui handphone (HP).

Taman Cerdas Jebres merupakan daya tarik taman wisata edukasi untuk keluarga khususnya anak anak. Di taman cerdas ini ada beragam fasilitas, seperti perpustakaan, audio visual, ruang anak, ruang gamelan, radio anak, fasilitas free hotspot, dan banyak lagi mainan yang bersifat edukasi. Walaupun daya tarik wisata ini merupakan daya tarik wisata buatan, namun sangat bermanfaat untuk mengedukasi anak anak dan keluarga. Melalui taman cerdas ini anak dapat belajar dan bersosialisasi dengan teman yang lain, juga lebih harmonis hubungan dengan keluarganya. Daya tarik wisata yang lain adalah wisata belanja. Wisata belanja ini juga sangat menarik karena kota Surakarta menyediakan berbagai pusat belanja dari harga murah sampai harga yang mahal, terutama batik. Kampung batik Laweyan, Kauman, pasar klewer merupakan tempat wisata belanja yang dapat memuaskan wisatawan. Disamping itu

Pasar Antik Triwindu yang menjual barang antik juga banyak diminati para wisatawan. Ngarsopuro Night Market adalah pasar yang buka pada malam hari. Wisata kuliner yang banyak diminat oleh wisatawan adalah diarea Galabo (Gladag Langen Bogan), segala makanan khas Surakarta ada ditempat tersebut. di Kampung Blangkon ini juga menarik, blangkon adalah alat penutup kepala khas dari Surakarta, adanya kampung yang membuat blangkon dapat melestarikan salah satu pakaian tradisional jawa, yang dapat mengantisipasi tergusurnya pakaian adat jawa dengan pakaian asing yang tidak jelas. Di kota Surakarta memiliki beberapa musium, yang merupakan daya tarik tersendiri bagi penggemar musium melalui musium banyak yang dapat diketahui sehingga wisata ini juga bisa disebut wisata edukasi. Bangunan Cagar budaya juga

merupakan daya tarik wisata yang memiliki karisma tersendiri bagi wisatawan, antara lain Benteng Vastenburg Fort, Keraton Surakarta Hadiningrat, Pura Mangkunegaran dan Taman Sriwedari. Wisata ini juga disebut wisata museum, yang dapat memperluas wawasan bagi wisatawan karena bangunan itu mengandung sejarah pada masa yang telah berlalu.

Dinas pariwisata selalu melakukan pendampingan, pembinaan, pengawasan dan pengembangan daya tarik wisata yang dimunculkan oleh masyarakat setempat atau dari Investor yang akan membangun daya tarik wisata buatan.. Dengan demikian masyarakat akan diajak serta untuk menggali potensi yang ada di daerahnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraannya.

PETA DAYA TARIK WISATA KOTA SURAKARTA



4.7 Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri memiliki daya tarik wisata yang beraneka ragam ada musium, alam yang indah dan olahraga. Secara rinci akan diuraikan daya tarik wisata kabupaten Wonogiri sebagai berikut :

Tabel 4.7. Daya Tarik Wisata Kabupaten Wonogiri

No.	Daya Tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
1	Museum Karst Dunia	Wisata Musium	Dimusium ini selain melihat koleksi karst juga bisa belajar tentang pembentukan gunung karst yang identik dengan Wonogiri.
2	Museum Wayang Indonesia	Wisata Musium	Banyak koleksi wayang yang disimpan di museum ini mulai dari wayang golek, wayang suket, topeng, dan masih banyak lagi.
3	Waduk Gajah Mungkur	Wisata alam	Pemandangan alam di WadukGajah Mungkur sangat indah
4	Goa Putri Kencono	Wisata alam	Goa ini sangat memakau terdapat stalagtit dan juga stalagmit yang cantik di sepanjang dinding goa.
5	Pantai Sembukan	Wisata alam	Pantai Sembukan merupakan pantai yang telah berkembang bahkan akan di akreditasi sebagai pantai yang bertaraf Internasional. Berdekatan dengan Pantai Sembukn adalah Panti dadapan, Pantai Nampu, Pantai banyutuwo, Pantai Klotok dengan pemandangan yang sangat Indah.

No.	Daya Tarik Wisata	Jenis Daya Tarik	Keterangan
6	Papan Luncur Gantole	Wisata Olahraga	Gantole atau paralayang diterbangkan dari atas bukit yang ada di Desa Sendang. Selain itu bisa menikmati keindahan bumi Wonogiri dari ketinggian di tempat ini.
7	Goa Maria	Wisata Religi	Wisata religi bagi umat Kristiani. Ada Sendang yang mempunyai berbagai khasiat
8	Desa Wayang	Wisata edukasi	Desa Kepuhsari merupakan desa pengrajin wayang yang diakui oleh UNESCO, Dengan konsep desa wisata, Wayang Village Kepuhsari akan “dijual” secara paket ke wisatawan mancanegara, mahasiswa seni dan budaya serta warga di kota-kota besar.
9	Desa Sokolangit	Wisata alam	Keindahan alam dipadukan dengan kolam renang yang sangat Indah

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga Dan Pariwisata 2019

Di museum Karst terdapat koleksi bebatuan yang beraneka ragam, wisatawan bisa belajar bagaimana pembentukan sebuah gunung. Museum ini ternyata belum banyak diketahui oleh masyarakat, dalam museum yang megah sebenarnya dapat digunakan untuk edukasi, segala bentuk batu ada di tata sesuai dengan umur terjadinya. Oleh karena itu promosi dan informasi kepada masyarakat dan agen perjalanan harus lebih diaktifkan lagi.

Museum wayang sangat menarik karena ada berbagai koleksi wayang seluruh Indonesia. Museum ini terletak di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri, Jalan Raya Wonogiri – Pracimantoro.

BAB V

PENERAPAN STRATEGI PAKET BUNDLING WISATA

Eks Karesidenan Surakarta memiliki dua lokasi daya tarik wisata olahraga yang jarang dimiliki Kabupaten atau kota yang lain yaitu olahraga paralayang, yang terletak di kabupaten Wonogiri dan di Kabupaten Karanganyar. Daya Tarik Wisata ini sangat langka karena tidak semua daerah maupun negara memiliki lokasi yang dapat digunakan sebagai olahraga udara. Jenis daya tarik wisata yang langka dapat diperkenalkan melalui paket bundling wisata. Namun demikian paket bundling juga memberikan peluang pilihan daya tarik wisata yang sesuai dengan keinginan wisatawan. Dinas yang mengelola daya tarik wisata atau agen perjalanan wisata, dapat melakukan Paket Bundling wisata dengan memasukan daya tarik wisata yang belum dikenal masyarakat luas contohnya wisata olah raga paralayang. Wisatawan yang menyukai olah raga paralayang dapat menyalurkan hobinya pada olah raga paralayang, disisi lain dapat menikmati daya tarik wisata yang ditawarkan dalam paket bundling wisata.

Paket wisata yang dibundling adalah product bundling karena menawarkan destinasi daya tarik wisata. Dalam penelitian ini, tujuan paket bundling wisata yang disusun tidak hanya daya tarik wisata yang sudah dikenal tetapi akan memasukan potensi wisata yang belum dikenal namun memiliki prospek berkembang pada masa yang akan datang. Diharapkan dengan paket budling, daya tarik wisata yang sepi pengunjung akan mendapat kunjungan wisatawan.

Informasi Daya tarik wisata yang ada di Eks Karesidenan Surakarta dapat ditawarkan kepada calon wisatawan melalui berbagai media. Adanya Pandemi Covid-19 informasi melalui website menjadi acuan yang menguntungkan karena memiliki jangkauan yang luas. Melalui informasi yang jelas dan peta wisata yang mudah dipahami akan menarik wisatawan untuk mencoba paket bundling wisata.

Berdasarkan penelitian di lapangan serta informasi dari Dinas yang mengelola destinasi wisata, diketahui bahwa kunjungan wisatawan tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan untuk menikmati destinasi wisata. Informasi tentang paket bundling wisata yang dapat menjangkau masyarakat luas, akan memberikan sinergitas antara pengelola destinasi wisata, agen perjalanan wisata serta masyarakat disekitar daya tarik wisata. Oleh karena itu inovasi dibidang daya tarik wisata harus terus dilakukan untuk mempertahankan kesinambungan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata. Penerapan Bundling untuk daya tarik wisata di Eks Karesidenan Surakarta dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Paket Bundling Daya Tarik Wisata di Eks Karesidenan Surakarta

No.	Destinasi Wisata	Pilihan Bundling Paket Wisata	Pilihan Program Wisata	Akomodasi dan Transportasi
1	Kab. Boyolali	Merapi City Tour	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata 1 hari (One Day Tour) • 1 hari 1 malam • 2 hari 1 malam • Paket Out Bond & Gathering • Paket Touring • Paket Mice • Paket Honeymoon 	Kolaborasi Agen Perjalanan & Pengelola Daya Tarik Wisata
		Exotic tour of Boyolali		
		Merapi Sun rise		
2	Kab. Karanganyar	Wonderfull of Tawang Manggu Tour		
		Doro Dongker Tour		
3	Kab Klaten	Prambanan tour		
		Heritage Tour To Prambanan & Sewu Temple		
		Wisata Air Umbul Ponggok		
4	Kab. Sragen	Sangiran Tour		
		Heritage Tour		
5	Kab. Sukoharjo	Tour Packages Processing Traditional Herbal Drinks		
6	Kota Surakarta (Kota Solo)	Mangkunegaraan Tour		
		Sentimental Tour at Solo		
		Gastronomi Tour		
7	Kab. Wonogiri	Amazing of Wonogiri Tour		

Sumber : Pengelola Destinasi Wisata di Eks Karesidenan Surakarta 2019-2020

Dari tabel 5.1. diketahui bahwa setiap daerah memiliki daya tarik wisata yang berbeda, Kabupaten Boyolali yang paling menonjol wisata alam, maka paket yang dibuat berisi pilihan wisata alam dan wisata air. Wisata alam yang mendukung untuk foto selfi akan digemari oleh wisatawan usia muda (Milinial).

Kabupaten Sragen terkenal dengan Wisata Musium terutama Musium Situs Manusia Purba Sangiran bisa dibundling dengan wisata edukasi berupa pelatihan membuat batik di desa wisata Kliwonan. Diharapkan wisatawan dapat memperoleh pelatihan di desa Kliwonan serta menikmati alam desa Wisata Kliwonan. Kabupaten Sukoharjo terkenal dengan wisata edukasi yaitu membuat gamelan, gitar, Kopian dan Wisata Cagar Budaya ke Pabrik Gula Gembongan. Pabrik gula ini

tidak beroperasi, Daya tarik wisata tersebut berupa keindahan bangunannya. Bundling dapat dilakukan sehingga seseorang tidak hanya mengunjungi obyek wisata ke museum Gula saja tetapi juga dapat melihat proses pembuatan gamelan dan gitar atau kopiah.

Kota Surakarta memiliki Wisata Cagar Budaya yang terutama berupa Kraton Surakarta Hadiningrat dan Pura Mangkunegaran. Wisata Belanja yang terkenal adalah Pasar Klewer pusat perdagangan batik dan garment, Pasar Triwindu pasar pusat barang antik, kerajinan batik Laweyan dan kerajinan batik Kauman. Wisata edukasi yang berupa paket sejarah dapat di bundling dengan wisata yang lain. Kabupaten Wonogiri memiliki wisata museum Karst dan museum wayang, dapat dibundling dengan wisata edukasi berupa kerajinan membuat wayang di desa Wayang, wisata olahraga udara seperti paralayang dan wisata alam berupa Pantai Sembukan yang bertaraf Internasional. Merupakan bundling yang dapat ditawarkan kepada wisatawan mancanegara.

Kabupaten Karanganyar memiliki wisata air Terjun yang terkenal yaitu Tawangmangu, wisata ini dapat dibundling dengan Wisata museum Gula yang sudah tidak beroperasi lagi yaitu Tjolomadu atau dengan Wisata olahraga udara paralayang. Bundling juga dapat dilakukan dengan wisata yang lain Kabupaten Klaten memiliki Kekayaan Cagar Budaya yang sudah terkenal di dunia Internasional antara lain Candi Prambanan, Candi Plaosan, Candi Sewu, wisata ini dapat dibundling dengan wisata edukasi berupa pembuatan kain tenun lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin), wisata air Umbul Ponggok atau dengan museum gula yang terletak di dalam pabrik gula Gondang Winangun yang masih beroperasi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan dinas pengelola destinasi daya tarik wisata, pemerintah sangat serius dalam pengembangan daya tarik wisata. Hal ini terbukti banyaknya daya tarik wisata yang beberapa tahun lalu masih berupa potensi sekarang menjadi daya tarik wisata yang berkembang dan maju. Daya tarik wisata yang dimiliki pemerintah merupakan aset yang dapat digunakan untuk mencari pendapatan asli daerah. Setiap pemerintah daerah dapat menentukan retribusi sesuai dengan target yang harus dicapai. Hal ini yang menyebabkan retribusi untuk menikmati daya tarik wisata yang hampir sama, memiliki besaran yang berbeda.

Penentuan price bundling harus hati hati, karena wisatawan dengan informasi yang ada dapat memilih daya tarik wisata yang sama dengan harga yang lebih murah. Untuk saat ini pemerintah hanya menentukan tarif retribusi, price bundling dilakukan oleh agen travel, yang menawarkan paket wisata kepada wisatawan. Strategi kreatif dan inovatif tidak boleh berhenti dan harus direncanakan dalam jangka panjang. Pengembangan daya tarik wisata harus ada differen dengan daya tarik wisata di daerah lain. Contoh pengembangan daya tarik wisata

adalah munculnya aero sport tourism yang sudah di launching di Kabupaten Semarang dan siap mendatangkan wisatawan dari mancanegara penggemar aero sport. Olahrag udara di eks Karesidenan Surakarta terdapat di Kabupaten Wonogiri dan Karanganyar, hanya dengan differensiasi diharapkan setiap daerah akan mendapatkan kunjungan wisatawan.

Paket bundling wisata dijabarkan dalam suatu panduan yang dibuat untuk menjelaskan daya tarik wisata yang akan ditempuh, Panduan tersebut sangat penting, agar wisatawan dapat menyiapkan segala sesuatunya, terutama untuk dirinya sendiri.

Pada masa Pandemi Covid-19, baik agen perjalanan maupun pengelola daya tarik wisata harus tetap menjalankan protokol kesehatan, yaitu pakai masker, cuci tangan dan jaga jarak. Oleh karena itu baik agen perjalanan wisata maupun pengelola daya tarik wisata harus menyiapkan peralatan protokol kesehatan. Adanya pandemi Covid-19 bukan berarti kegiatan wisata berhenti tetapi tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan.

BAB VI PENUTUP

Eks karesidenan Surakarta yang meliputi enam Kabupaten yaitu Boyolali Klaten, Sukoharjo Sragen, Karanganyar, Wonogiri dan kota Surakarta, memiliki daya tarik wisata yang sangat beragam, daya tarik wisata alam, air, religi, musium, cagar budaya, edukasi, belanja dan kuliner. Namun demikian daya tarik wisata yang amat beragam belum terekspos secara luas, dampaknya banyak daya tarik wisata yang tidak dikenal oleh wisatawan sehingga kunjungan wisatawan ke destinasi daya tarik wisata belum seperti yang diharapkan.

Agar lebih dikenal maka perlu dibuat peta destinasi wisata eks Karesidenan Surakarta. Dalam peta akan menunjukkan jenis daya tarik wisata yang merupakan destinasi wisata. Berdasarkan penelitian di lapangan tidak semua daya tarik wisata dapat di jadikan sebagai destinasi wisata. Apabila lokasi daya tarik wisata masih merupakan potensi, sarana dan prasarana yang terbatas maka wisatawan tidak akan berkunjung karena akses yang sulit untuk mencapai lokasi daya tarik wisata, sebaliknya jika daya tarik wisata terletak di destinasi wisata yang telah berkembang, maka wisatawan akan berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Suatu Daya tarik wisata akan mendapatkan respon yang baik dari wisatawan apabila wisatawan terpenuhi kebutuhannya. Kunjungan wisatawan menjadi sangat penting artinya bagi masyarakat di destinasi wisata. Peluang pekerjaan akan tercipta sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Masyarakat dapat menyediakan penginapan, kuliner, pemandu wisata, transportasi, laundry dan masih banyak lagi kebutuhan wisatawan yang dapat di penuhi oleh masyarakat di daerah wisata. Daya tarik wisata yang banyak dikunjungi wisatawan akan lebih cepat berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan cara agar wisatawan bersedia mengunjungi destinasi wisata. .

Kunjungan wisatawan ke daya tarik wisata akan terlaksana jika daya tarik wisata memiliki keunikan dan ada akses menuju ke destinasi wisata. Hal ini bisa dilakukan melalui paket bundling daya tarik wisata. Bundling adalah menjual dua atau lebih produk terpisah dengan harga yang lebih murah dibandingkan jika membeli per satuan. Bundling ada 2 macam bundling harga (Price Bundling) adalah penjualan dua atau lebih produk terpisah sebagai paket, misalnya wisatawan ditawarkan paket perjalanan darat dan hotel. Penawaran ini meliputi dua produk yang terpisah. Bundling Produk (Product bundling adalah integrasi dan penjualan dua atau lebih produk terpisah dengan berbagai harga, Diharapkan dengan cara bundling daya tarik wisata dapat terekspos karena penawaran daya tarik wisata melalui paket wisata, yang dijual melalui website biro perjalanan, Adanya pemetaan daya tarik wisata akan

memudahkan dalam membuat bundling daya tarik wisata. Diharapkan wisatawan akan memperoleh informasi yang jelas tentang daya tarik wisata yang akan dikunjungi dengan cara memilih paket yang disediakan oleh biro perjalanan, sehingga wisatawan dapat menikmati perjalanan wisata ke dua atau lebih destinasi wisata.dngan biaya yang murah. Bagi masyarakat di destinasi wisata diharapkan akan memperoleh kunjungan wisatawan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, W. J., & Yellen, J. L. (1976). Commodity Bundling and the Burden of Monopoly Author (s): William James Adams and Janet L . Yellen Source : The Quarterly Journal of Economics , Vol . 90 , No . 3 (Aug . , 1976), pp . 475-498. *The Quaterly Journal of Economics*, 90(3), 475–498.
- Bojamic, D. C., & Calantone, R. J. (1990). A contribution approach to price bundling in tourism. *Annals of Tourism Research*, 17(4), 528–540. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(90\)90025-M](https://doi.org/10.1016/0160-7383(90)90025-M)
- Crewell, J. W. (2014). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (S. Z. Qqudsy (ed.); 4th ed.). Pustaka Pelajar. pustakapelajar@yahoo.com
- Dimoska, T., & Trimcev, B. (2012). Competitiveness Strategies for Supporting Economic Development of the Touristic Destination. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44(local 123), 279–288. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.05.031>
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/menkes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), 2019.*
- Magalhães, M. J., De Magalhães, S. T., Rodrigues, C., & Marques, S. (2017). Acceptance criteria in a Promotional Tourism Demarketing Plan. *Procedia Computer Science*, 121, 934–939. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.11.121>
- Nugroho, I. (2015). *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Pilving, T., Kull, T., Suškevics, M., & Viira, A. H. (2019). The tourism partnership life cycle in Estonia: Striving towards sustainable multisectoral rural tourism collaboration. *Tourism Management Perspectives*, 31(February), 219–230. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.05.001>
- Porter, M. (1999). How Information Gives You Competitive Advantage: The Information Revolution Is Transforming the Nature of Competition. In *Knowledge and Special Libraries*. Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/b978-0-7506-7084-5.50007-5>
- Stremersch, S., & Tellis, G. J. (2002). Strategic bundling of products and prices: A new synthesis for marketing. *Journal of Marketing*, 66(1), 55–72. <https://doi.org/10.1509/jmkg.66.1.55.18455>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (Np. Setiyawarni, SH (ed.); 3rd ed.). ALFABETA,CV. sugiyono_1953@yahoo.com

- UNWTO. (2020). International Tourist Numbers Down 65% in First Half of 2020, Unwto Reports. *World Tourism Barometer*, 18(5), 1–36. <https://www.unwto.org/news/international-tourist-numbers-down-65-in-first-half-of-2020-unwto-reports>
- UU No 10 Tentang Kepariwisataan. (2009). *UU RI NO 10 Tahun 2009 Tentang KEPARIWISATAAN*.
- Xu, Y. H., Wong, I. K. A., & Tan, X. S. (2016). Exploring event bundling: The strategy and its impacts. *Tourism Management*, 52, 455–467. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.07.014>
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan & Pengemabangan Pariwisata* (3rd ed.). PT Balai Pustaka (Persero). <http://www.balaipustaka.co.id>

GLOSARIUM

Bundling campuran (Mixed Bundling) di mana perusahaan menjual keduanya dan (semua) produk secara terpisah.

Bundling murni adalah strategi di mana perusahaan hanya menjual bundel dan tidak (semua) produk secara terpisah.

Bundling Produk adalah integrasi dan penjualan dua atau lebih produk terpisah dengan berbagai harga.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Destinasi Wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Kolaborasi terjadi apabila ada suatu kerja bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mencapai kerjasama harus ada kesepakatan dan kesepakatan antara orang atau institusi yang kerja bersama.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pemasaran adalah serangkaian aktivitas, institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum.

Pengelolaan yang Inovatif adalah pengelolaan dengan cara baru berbeda dengan yang pernah ada bersifat orisinal yang bertujuan memberikan nilai yang lebih baik.

Promosi adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang untuk membeli, terdiri dari sales promotion, personal selling, periklanan dan publikasi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

DAFTAR INDEKS

bundling product, 8, 12

Karst, 30, 31, 35

kolaborasi, 6

paket bundling, 25, 33, 36

RINGKASAN BUKU

Lokasi wisata yang berada di Eks-Karesidenan Surakarta meliputi 6 Kabupaten yaitu Boyolali, Klaten, Karanganyar, Sragen, Sukoharjo, Wonogiri dan 1 kota yaitu Surakarta, memiliki beraneka ragam daya tarik wisata, terdiri dari daya tarik wisata yang berbasis taman wisata alam dan cagar budaya. Daya tarik taman wisata alam adalah daya tarik wisata alam yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Pengunjung taman wisata alam, selain wisatawan, para pecinta alam, para peneliti, mahasiswa dan pelajar yang datang berwisata, untuk menikmati keindahan alam juga ingin memperoleh pengetahuan tentang alam. Cagar budaya adalah wisata yang berkaitan dengan sosial, budaya serta hasil karya manusia dalam berkehidupan termasuk dalam wisata cagar budaya adalah daya tarik wisata museum, tempat bersejarah yang mungkin keberadaannya belum terekspose secara luas. Wisata budaya selain sebagai daya tarik wisata, mengandung unsur pendidikan sehingga dapat mengedukasi wisatawan. Berdasarkan observasi pendahuluan, diketahui bahwa pemerintah mengeluarkan dana yang cukup besar, untuk mempertahankan taman wisata alam dan cagar budaya dengan maksud agar kelestarian lingkungan tetap terjaga. Namun demikian kenyataannya tidak demikian, cagar budaya yang dipertahankan dengan dana besar bahkan telah diakui oleh salah satu lembaga Internasional yaitu United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (UNESCO) museum Purbakala Sangiran, jarang dikunjungi wisatawan, dampaknya adalah pemasukan tidak sebanding dengan biaya pemeliharaan, bahkan beberapa museum dan tempat peninggalan bersejarah cenderung rusak tidak terpelihara dengan baik. Kenyataannya masyarakat enggan pergi ke tempat bersejarah/museum karena tidak ada tujuan lain selain ke tempat bersejarah/museum. Hal ini yang menyebabkan daya tarik wisata cagar budaya kurang menarik. Agar wisatawan tertarik dengan daya tarik taman wisata alam dan cagar budaya maka perjalanan wisata harus dikemas menjadi perjalanan daya tarik wisata yang berkualitas dan efisien. Strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi bundling product wisata.

Bundling Product wisata merupakan strategi penggabungan produk wisata dua atau lebih dalam satu kemasan paket wisata untuk memperoleh efisiensi perjalanan wisata sehingga dapat menghemat biaya. Penggunaan Strategi bundling dilakukan melalui peta daya tarik taman wisata alam dan cagar budaya. Oleh karena itu penentuan peta daya tarik wisata harus dilakukan dengan cermat. Adanya peta daya tarik wisata akan memudahkan penyelenggara perjalanan wisata menentukan produk wisata yang akan dibundling dalam bentuk paket wisata. Diharapkan daya tarik wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan dapat dimasukkan dalam paket wisata. Tersedianya peta daya tarik wisata khususnya wisata ke taman wisata alam dan cagar budaya, serta terwujudnya strategi bundling product wisata, dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota, Kabupaten dan Propinsi atau usaha yang bergerak dalam bidang wisata untuk membuat paket wisata yang efisien. Diharapkan dengan menggunakan strategi bundling product wisata lokasi wisata yang berbasis taman wisata alam dan cagar budaya akan mendapat kunjungan secara terus menerus, pada akhirnya dapat menggerakkan perekonomian di daerah tersebut, karena akan melibatkan masyarakat sekitar daya tarik wisata baik itu berupa usaha penjualan produk souvenir atau jasa (pemandu wisata, transportasi dan kuliner). Disamping itu daya tarik wisata diharapkan akan tetap terpelihara karena pemasukan dapat menutup pengeluaran.

RINGKASAN PENULIS



Dra. Giyah Yuliari, MM adalah dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Diponegoro, Semarang (1982). Pendidikan S2 dengan mengambil jurusan manajemen keuangan di Universitas Indonesia, Jakarta (1994). Pernah menjabat Wakil Dekan 2 (1990), Wakil Dekan 1 (2002.) dan Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang (Tahun 2015).

Tahun 2020 sampai sekarang menjabat sebagai wakil Rektor II Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Mata kuliah pokok yang diampu adalah : Manajemen Strategi, Pengantar Bisnis dan Kewirausahaan .



Drs Bambang Riyadi, SE, MSI adalah dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang (1986). Pendidikan S2 dengan mengambil Jurusan Manajemen Bisnis di Universitas Pajajaran, Bandung (2000). Tahun 2021-2026 menjabat sebagai Wakil Dekan II Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.

Mata kuliah pokok yang diampu adalah: Statistik, Metodologi Penelitian dan Manajemen Keuangan.



Putra Perdana SE, MSc adalah dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Veteran Jawa Timur Surabaya. Menyelesaikan Sarjana di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang tahun 2012 dan Magister di Program Magister dan Doktor Universitas Gadjah Mada tahun 2017. Pernah bekerja sebagai peneliti di Pusat Studi Perdagangan Dunia (PSPD) UGM dan mengajar di program studi Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Mata kuliah pokok yang diampu adalah: Mikro Ekonomi, Perbankan dan Perdagangan Internasional.



ISBN 978-623-96425-7-0



9 786239 642570